

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas di ponpes Lirboyo dan Al-Falah Kediri. Dari fokus tersebut maka yang menjadi pusat penelitian adalah mengenai manajemen pondok pesantren dengan strategi dan manajemennya dapat bertahan sampai sekarang ini. Penelitian ini akan membuka strategi dan manajemen pondok pesantren dengan tanpa menghilangkan tradisi-tradisi di dalamnya secara mendalam dan komperhensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hakekatnya penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial.¹ Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu.²

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 48

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

Dalam implementasinya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi, dengan alasan:

Pertama, karena fenomena obyek penelitian terkonstruksi secara menyeluruh (*komperhenshive*) dan tidak merupakan bagian yang terpisah-pisah antara bagian yang satu dengan yang lain. Dengan melalui pendekatan ini, realitas fenomena atau kejadian yang berlangsung di latar penelitian dapat digali secara mendalam dan utuh secara terfokus tanpa meninggalkan konteks di mana peristiwa atau fenomena tersebut terjadi. Kedua, karena penelitian kualitatif bersifat natural, deskriptif, induktif, dan merupakan suatu uasaha untuk menemukan makna di balik fenomena yang ada pada subyek yang diteliti.³

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik yang mencirikan penelitian kualitatif sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan karangan Nusa Putra bahwa,

*Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product. How do people negotiate meaning? How do certain terms and labels come be aplied? How do particular notions come to be taken as part of what we know as “common sense”? What is the natural history of the activity or events under study?*⁴

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal penting

³ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren: Studi interaksionalisme simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri*, (Kementerian Agama, 2012), 112.

⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 60 .

suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁵

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas terhadap fenomena manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas. Oleh karena itu dengan mengetahui makna di balik fenomena tersebut orientasinya pada penemuan terhadap teori tanpa terikat akan teori yang dijadikan rujukan.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kasus yang terjadi di dua tempat (situs). Itulah sebabnya penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Penggunaan studi multi situs dalam penelitian ini adalah kasus tunggal dan multi situs. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang memiliki banyak kesamaan dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren.

Lebih lanjut menurut kedua pakar penelitian kualitatif Bogdan dan Biklen ada dua macam rancangan studi multisitus yaitu rancangan dengan: 1) metode induksi *analytic* yang dimodifikasi, dan 2) metode komparatif konstan. Keduanya digunakan dengan langkah-langkah yang sama yang dinamakan *a pulsating fashion*, yaitu mula-mula dilakukan beberapa kali pengumpulan data, dan hasilnya dianalisis sehingga tersusun teori sementara.

⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

Peneliti menggunakan penelitian multisitus, karena untuk mengumpulkan data tentang manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas di ponpes Lirboyo dan Al-Falah Kediri. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga tersusun teori sementara lagi. Begitulah seterusnya sampai penelitian menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas.

C. Lokasi Penelitian

Secara geografis, pesantren Lirboyo berada pada letak yang strategis. Terletak di sebelah timur jalan raya yang dilalui kendaraan penumpang umum dengan rute Blitar, Tulungagung yang menuju ke Nganjuk, Surabaya, dan Malang. Lirboyo hanya berjarak sekitar 2 km dari terminal baru Kediri menuju ke arah utara. Pesantren ini terletak di Jl. KH. Abdul Karim kelurahan Lirboyo, kecamatan Mojoroto, kota Kediri sekitar 3 km dari kota Kediri.⁶ Sedangkan pondok pesantren Al-Falah terletak di sekitar Brantas, merupakan nama sungai yang sangat terkenal sejak dahulu. Di pinggir sungai inilah pondok Al Falah berada, tepatnya pada desa Ploso Kecamatan Mojo, 15 Km kearah selatan kota Kediri.⁷

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Lirboyo dan Al-Falah Kediri yang

⁶ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan...*, 55.

⁷ Imam Mua'allimin dkk, *KH. Achmad Djazuli Utsman Sang Blawong Pewaris Keluhuran*, (Kediri: Pondok Pesantren Al Falah), 2

berkaitan dengan manajemen pondok tersebut dalam menjawab tantangan modernitas yang melakukan transformasi terhadap manajemen yang ada di dalamnya.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸

Di samping itu peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta, agar peneliti dapat mengamati obyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, karena diperoleh dari interaksi sosial dan butuh waktu yang cukup antara peneliti dengan obyek, yakni Kiai, pengasuh, ustadz, santri pondok pesantren Lirboyong dan Al-Falah Kediri.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti harus bersikap cermat dan hati-hati dalam mencari data di lapangan, agar mendapatkan data yang valid, obyektif, dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dan lupa terkait dengan data atau sumber informasi lain yang diperoleh, seorang peneliti harus mengonsep, atau membuat catatan

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989),121.

lapangan, kemudian catatan lapangan tersebut disusun sedemikian rupa, dianalisa, dan disimpulkan, sehingga menjadi laporan penelitian. Sebagaimana dikatakan Lexy J. Moleong, bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.⁹

Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan *informan* utama (Kiai) atau *informan* pendukung, (pengasuh, Ustadz dan santri), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain. Dengan demikian untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, kehadiran seorang peneliti harus dilakukan.

Secara singkat, selama di lokasi penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bersikap ramah dan berusaha tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak-gerik, serta cara berbicara yang sopan tanpa menonjolkan diri. Selain itu juga berusaha menyesuaikan dengan kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek, terutama dalam pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan *informan*.
2. Peneliti menggunakan pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data, aka peneliti berusaha membina hubungan baik dengan *informan*

⁹*Ibid.*, 121.

penelitian yaitu dengan cara melebur dalam situasi tertentu seperti sewaktu berada dalam ruang pengurus atau pada saat berkumpul bersama, dengan tujuan agar informan memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik terstruktur dan non struktur.

3. Peneliti tidak melakukan penyamaran nama dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan, sebab penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat sebagai bentuk dari akuntabilitas dan transparansi bagi pesantren kepada masyarakat termasuk kepada peneliti, sehingga tingkat obyektivitas dalam memperoleh data sangat diharapkan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.¹⁰ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya

¹⁰ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96.

dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹¹

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- a. Data primer yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa proses manajemen, kebijakan pondok pesantren, dan
- b. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi struktur organisasi, jumlah pengurus, data nama pengurus data santri, sarana prasarana, program-program yang ditawarkan, dan dokumen sistem pendidikan dan kebijakan pondok pesantren.

¹¹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

2. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹² Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data di bagi menjadi tiga yaitu *person*, *place* dan *paper*.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini:

- a. *Person* adalah sumber data yang berupa orang, yaitu Kiai, pengasuh, ustadz, santri.
- b. *Place* adalah sumber data yang berupa tempat yang ada di pondok pesantren Lirboyong dan Al-Falah Kediri.
- c. *Paper* adalah sumber data yang berupa simbol, misalnya: profil pondok pesantren, visi, misi dan tujuan pondok pesantren, program kerja pondok pesantren, dan data – data yang relevan dengan manajemen pondok pesantren.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, melalui berbagai sumber dan teknik. Data yang berupa dokumen, akan digunakan dengan teknik dokumenter, data tentang peristiwa, dan perilaku sehari-hari, akan digunakan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi. Sedangkan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 102.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 112.

¹⁴ *Ibid.*, 108.

data realitas simbolik, sebagaimana dipikirkan, dipahami, dan dihayati oleh orang-orang yang ada di dalam lingkungan obyek penelitian, akan digunakan dengan wawancara mendalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Pengamatan Berperanserta (*Observasi Participant*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan serta pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti dengan sistematis.¹⁶

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi keadaan yang terjadi.¹⁷

Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik. Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji

¹⁵Cholid Narkubo, et. al. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

¹⁶Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

¹⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait manajemen pondok pesantren guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif.

Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara empiris fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji yang tidak mungkin didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

Observasi dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Misalnya untuk mengetahui perencanaan, implementasi, evaluasi dan strategi Kiai dalam mempertahankan pondok pesantren, peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung. Metode observasi dalam penelitian ini, untuk melengkapi data penelitian, dilakukan untuk memperoleh data tentang letak pondok pesantren secara jelas, sejarah singkat pondok pesantren, kegiatan-kegiatan pondok pesantren, baik kurikulum pesantren maupun kurikulum yang sesuai dengan lembaga formal.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Setting Dan Peristiwa Yang Diamati

No	Situasi	Keterangan
1.	Keadaan fisik: a. Situasi lingkungan pesantren b. Ruang pembelajaran c. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan (foto/shooting)
2.	Kegiatan Pembelajaran: a. Kegiatan santri saat berangkat ke lembaga formal b. Persiapan sebelum santri masuk c. Kegiatan proses pembelajaran santri dengan media d. Kegiatan santri di pondok e. Kegiatan yang termasuk <i>hiddenkurikulum</i> f. Ustadz yang mengajar (sumber belajar santri)	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
3.	Kegiatan lainnya: a. Komunikasi antar warga pesantren b. Musyawarah atau yang lainnya	Dokumentasi

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik.

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁸

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi in*

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), 136.

structured interview), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).¹⁹

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dengan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.²⁰

Adapun bentuk-bentuk subjek dan objek wawancara dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain:²¹

1) wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan lainnya, 2) wawancara individu dengan kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang terhadap suatu kelompok, 3) wawancara kelompok dengan individu, yaitu sekelompok pewawancara mewawancarai satu orang dan 4) wawancara kelompok dengan kelompok, yaitu dua kelompok yang saling mewawancarai atau satu kelompok yang mewawancarai kelompok lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan ketiga jenis wawancara yang disarankan oleh Sutrisno Hadi, dan menggunakan bentuk wawancara individu dengan individu dan wawancara individu dengan kelompok

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 233.

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 108.

²¹*Ibid.*, 111.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu, sekarang, serta *prospek* yang bisa diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, selain untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data, dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu. Untuk pertanyaan tidak harus terstruktur secara tepat, guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang, dan informasi dapat diperoleh sebanyak-banyaknya, di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*), dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam wawancara dengan Kiai, pengasuh, ustadz, santri pondok pesantren, peneliti menggunakan cara informal, artinya tidak menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan secara tertulis, melainkan pertanyaan berupa lisan, sehingga antara pewawancara dengan terwawancara terkesan santai, akan tetapi tidak mengurangi dari tujuan penelitian itu sendiri. Dengan cara seperti ini, diharapkan peneliti banyak memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, dan informasi tentang manajemen pondok pesantren tersebut.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.²²

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan pesantren (obyek penelitian) yaitu keberadaan pesantren, keadaan Kiai, keadaan pengasuh, keadaan ustadz, santri, dan keadaan pesantren yang menjadi objek penelitian.

Dokumen-dokumen yang di analisis untuk memahami manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jenis Dokumen Yang Diperlukan

No	Dokumen	Keterangan
1.	Manajemen: a. Rumusan visi dan misi b. Kebijakan pesantren tentang Sistem Pembelajaran yang dipakai. c. Perencanaan pondok pesantren Organisasi dalam pesantren	
3.	Data Santri: a. Jumlah santri seluruh unit b. Jumlah santri tiap daerah	
4.	Data Ketenagaan: a. Biografi Kiai b. Pengasuh (pengurus) c. Ustadz	
5.	Sarana dan Prasarana: a. Denah lokasi dan bangunan pesantren b. Gedung dan ruangan yang ada c. Fasilitas penunjang lainnya. d. Sarana pembelajaran.	

²²Arikunto, *Prosedur Peneitian...*, 158.

e.	Media pembelajaran	
f.	Sumber belajar	

Sebagai alat pengumpul data adalah hp perekam, *camera/foto*, dan lembar catatan lapangan.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.²³ Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis untuk mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari yang diteliti dan melaporkan secara sistematis.

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.²⁴

Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, perumusan, perhatian, dan penyederhanaan serta mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang

²³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89.

²⁴Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 3.

muncul dari catatan tertulis di lapangan.²⁵ Artinya bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka untuk pemeriksaan lebih lanjut secara cermat. Sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai maka konsekuensi nya belum ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

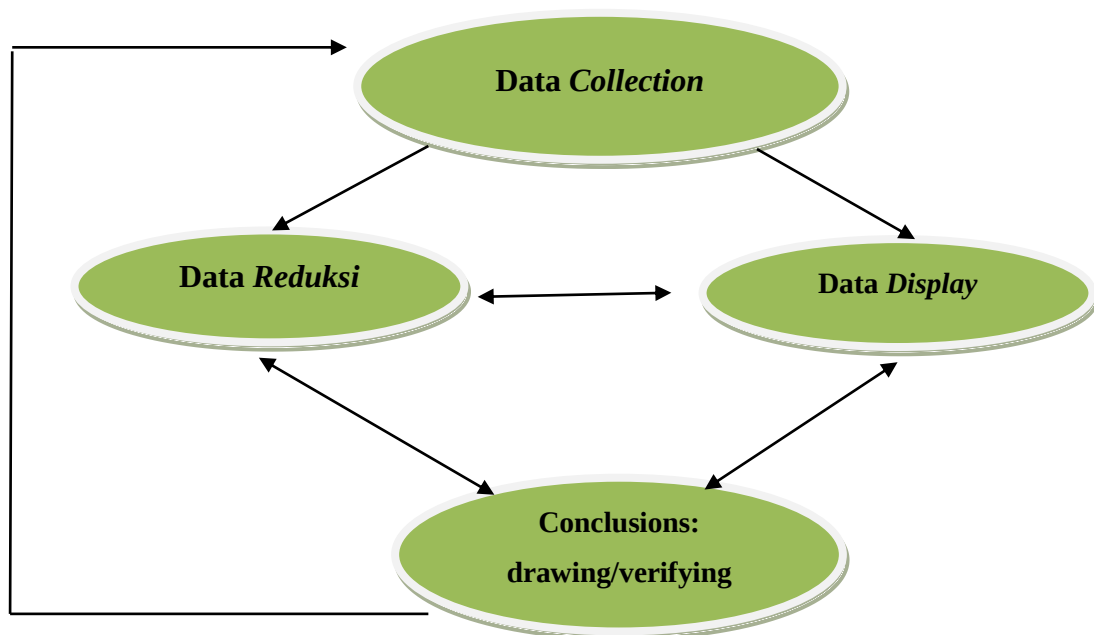
²⁵*Ibid.*, 16.

²⁶*Ibid.*, 17.

3. Penarikan Kesimpulan (*verivication*)

Adalah dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.²⁷ Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Selanjutnya dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:²⁸

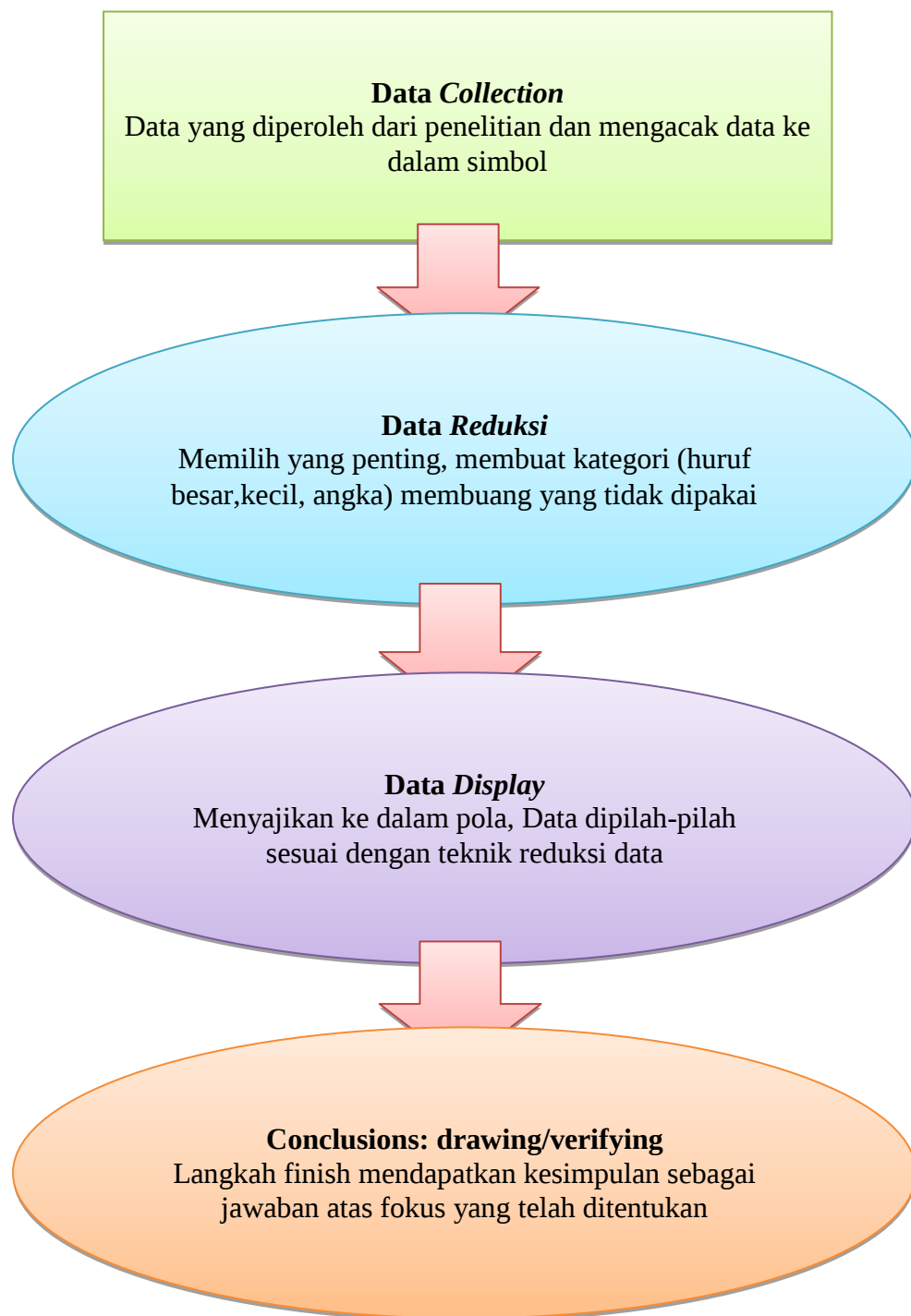
Gambar 3.1 Teknik Analisa Data



Untuk memahami bagan tersebut penulis gambarkan dalam ilustrasi berikut:

²⁷Matthew B. Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitative data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1982), 21-23.

²⁸*Ibid.*, 21-23



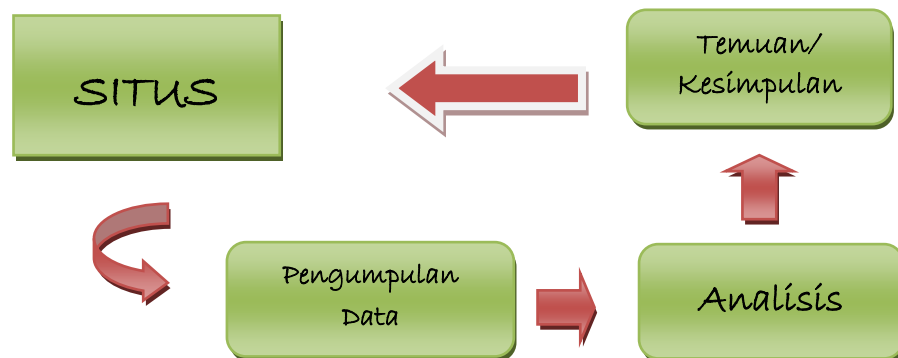
Secara aplikatif alur analisis data tersebut digunakan untuk menganalisis data tentang manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas yang diperoleh selama penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis dalam situs dan analisis lintas situs.

- a. Analisis dalam situs adalah proses analisis terhadap temuan – temuan data dari masing – masing lokasi.

Analisis yang dilakukan dalam situs pertama adalah analisis data tentang manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas di pondok pesantren Lirboyo Kediri. Dan analisis situs kedua tentang manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas di pondok pesantren Al-Falah Kediri. Selanjutnya dapat digambarkan:

Gambar 3.2 Analisa Data Dalam Situs



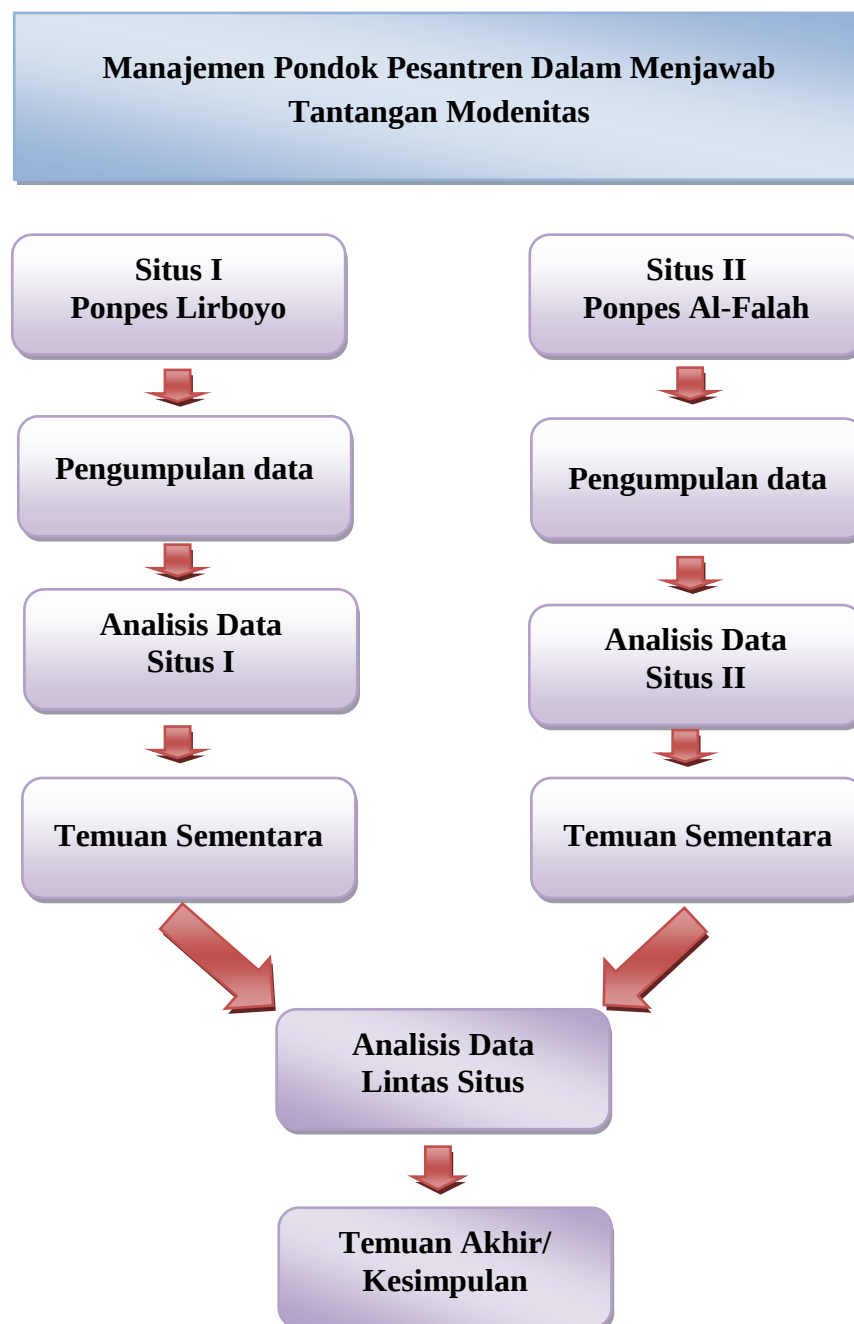
- b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs yaitu proses membandingkan temuan – temuan yang diperoleh dari masing – masing situs sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses memadukan sekaligus membandingkan temuan – temuan data tentang

manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas di pondok pesantren Lirboyo dan di pondok pesantren Al-Falah untuk dianalisis dan diketahui persamaan dan perbedaannya. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3 Analisis Multi Situs



H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivism*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma nya sendiri.²⁹

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;³⁰

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*...171.

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian*..., 369.

mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;³¹

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

³¹ *Ibid.*, 370.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.³² Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Sedangkan teknik triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sama.

4. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.³³

Dalam setiap mencari data peneliti selalu melengkapi diri dengan alat bantu berupa kamera, dan tape recorder. Ketika mewancarai informan, peneliti selalu merekam hasil wawancara dengan tape recorder. ketika mengamati suatu kegiatan manajemen pesantren,

³² *Ibid.*, 372.

³³ *Ibid.*, 375.

kebijakan, dan tantangan modernitas, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambarnya. Dan ketika melakukan studi dokumentasi seperti sistem pendidikan, tata tertib, visi-misi, buku laporan tahunan, dan buku ketetapan peneliti selalu memfoto kopi dokumen tersebut untuk dimiliki.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisa data.³⁴ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahapan pra-lapangan

Pada tahapan pra lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pascasarjana MPI, kemudian penulis membuat proposal penelitian dengan judul yang telah disetujui dan diseminarkan. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin operasional dari kedua pondok pesantren tersebut, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki pondok pesantren untuk melanjutkan penelitian dalam pencarian data, dalam keadaan ini penulis berusaha bersikap kooperatif terhadap para

³⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

responden agar dapat mendapatkan data secara maksimal. Dan berusaha mengatur waktu dengan para responden dalam melakukan pencarian data. Di samping peneliti terus melakukan pengamatan dan pendokumentasian semua yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Tahapan analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dianggap cukup dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh melalui pekerjaan lapangan dengan teknik yang telah diuraikan dalam tehnik analisis data di atas. Yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

Setelah tahapan-tahapan tersebut di atas telah di lalui, maka penulis merangkumnya ke dalam bahasa penelitian yang berbentuk tesis mulai dari awal sampai kesimpulan akhir.